

ABSTRACT

This research is a study of how discourse on peat restoration administrative rationalism competes with the discourse of environmentalism for the people. These two reasons for the discourse of peat restoration are instantiated within the Peat Restoration Agency as part of a state entity and WALHI as part of a civil society entity. This study intends to explore the meaning of peat restoration which has become a solution to peat land fires using the story line method. So far, the study of environmental policy has not been a concern in the public, therefore peat restoration has become less familiar in the public. Therefore, both BRG and WALHI have different discourse constructs for the succession of peat restoration policy. This research tries to dismantle of environmental policy meaning in Indonesia with a different knife (sharpness) analysis so that politics is not only working in the realm of actors or institutions, but in the discourse area.

Keywords: Peat Land Restoration, Environmental Discourse, Discourse Competition

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tentang bagaimana persaingan wacana restorasi gambut administrative rationalism dengan wacana environmentalisme untuk rakyat. Kedua nalar wacana restorasi gambut ini termanifestasikan di dalam tubuh Badan Restorasi Gambut selaku salah satu bagian dari entitas negara dan WALHI sebagai bagian dari entitas masyarakat sipil. Penelitian ini bermaksud menggali makna restorasi gambut yang telah menjadi solusi kebakaran lahan gambut dengan menggunakan metode *storyline*. Selama ini kajian kebijakan lingkungan kurang menjadi perhatian di mata publik maka dari itu restorasi gambut menjadi kurang familiar di mata publik. Oleh karena itu, baik BRG dan WALHI memiliki konstruksi wacana yang berbeda untuk suksesi kebijakan restorasi gambut. Riset ini mencoba membongkar kembali makna kebijakan lingkungan di Indonesia dengan pisau analisis yang berbeda sehingga politik semata-mata tidak hanya bekerja di ranah aktor atau institusi, melainkan wilayah diskursus.

Kata Kunci: Restorasi Gambut, Persaingan Wacana, Administrative Rationalism, Environmentalisme untuk Rakyat